

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FKIP UNS DIMODERASI PERAN PROGRAM STUDI

Arinie Hudaya¹, Leny Noviani², Khresna Bayu Sangka³

¹ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, ariniehudaya30@gmail.com

² Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, lenynoviani@staff.uns.ac.id

³ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, b.sangka@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p131-140>

Article history

Received

25 January 2023

Revised

31 March 2023

Accepted

19 April 2023

How to cite

Hudaya, A., Noviani, L., & Sangka, K.B. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP UNS dimoderasi Peran Program Studi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 131-140.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p66-71>

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Peran Program Studi, Minat Berwirausaha

Keywords: Family Environment, Entrepreneurship Education, Role of Study Program, Interest in Entrepreneurship

Corresponding author

Arinie Hudaya

ariniehudaya30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara parsial mempengaruhi minat berwirausaha serta peran program studi dalam memperkuat pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP UNS. Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif FKIP UNS angkatan 2018-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *proporsionate random sampling* dengan jumlah sampel 400 responden. Melalui uji hipotesis *Moderated Regression Analysis* (MRA), hasil penelitian menunjukkan (1) lingkungan keluarga (2) pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha. Kemudian, (3) peran program studi ditemukan bukan sebagai variabel moderator sehingga tidak memiliki efek moderasi sehingga variabel ini tidak dapat memperkuat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Selain itu, (4) peran program studi ditemukan memiliki sifat memperlemah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Abstract

This study aims to determine the influence of the family environment and entrepreneurship education partially affect the interest in entrepreneurship and the role of the study program in strengthening the influence on the entrepreneurial interest of FKIP UNS students. This research is a quantitative method research. The population in this study is active students of FKIP UNS batch 2018-2020. The sampling technique in this study was proportionate random sampling with a sample of 400 respondents. Through the Moderated Regression Analysis (MRA) hypothesis test, the results showed (1) family environment (2) entrepreneurship education has a positive and significant influence on entrepreneurial interest. Then, (3) the role of the study program was found not to be a moderator variable so that it did not have a moderating effect so that this variable could not strengthen the influence of the family environment on entrepreneurial interest. In addition, (4) the role of the study program was found to have the nature of weakening the influence of entrepreneurship education on entrepreneurial interest.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah pengangguran terbuka berdasarkan strata pendidikan di Indonesia tahun 2021 menunjukkan masyarakat dari tingkatan pendidikan sekolah dasar sampai tingkat universitas ikut menyumbang angka pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari lulusan universitas cukup tinggi yakni 5,98% dari 8,75 juta orang dalam posisi menganggur. Meskipun jumlah tingkat pengangguran universitas lebih rendah daripada lulusan Diploma, SMK, SMA, hal ini mencerminkan bahwa pendidikan tinggi bukan suatu jaminan akan mendapatkan pekerjaan dan tidak menganggur. Perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka membantu perekonomian negara tiap tahunnya (Mamulati et al., 2016). Namun pada kenyataannya, para sarjana ini belum memaksimalkan potensinya yang menyebabkan kesusahan ketika mencari kerja.

Salah satu cara menyelesaikan masalah tersebut yakni dengan membuat lapangan pekerjaan melalui berwirausaha. Jika dilihat secara global, fenomena kewirausahaan menjadi potensi penting dan sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi (Dragin et al., 2022). Adanya niat maupun keinginan untuk memulai berwirausaha menjadi langkah awal sebagai terwujudnya sebuah harapan pemerataan dan kesejahteraan masyarakat (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Upaya menumbuhkan kemandirian dan ketahanan ekonomi nasional adalah pengembangan dan penguatan sikap, perilaku, dan kompetensi serta minat berwirausaha (Wahyuni, 2008). Maraknya kepentingan dan faktor lainnya akan menjadikan pengusaha nasional sebagai mesin penggerak perekonomian negara. Pertumbuhan ini akan memperkuat fondasi perekonomian negara. Sehingga dalam penanaman jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda khususnya di bidang pendidikan diperlukan adanya pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang berkelanjutan. Pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah pembaruan kurikulum yang sudah ada atau menambahkan kompetensi dasar dan lulusan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan era global saat ini.

Universitas Sebelas Maret juga sudah berupaya dalam mendorong lulusannya untuk memiliki karakter wirausaha pada setiap fakultas, tidak terkecuali FKIP. Cara ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa FKIP yang diharapkan sebagai pendidik dapat menyalurkan pengetahuannya dibidang kewirausahaan kepada orang-orang sekitarnya.

Tabel 1. *Tracer Study* FKIP UNS Tahun 2020

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase |
|----------------|--------|------------|
| Guru/Dosen PNS | 197 | 15,367% |

| | | |
|--------------------------|-------------|-------------|
| Guru/Dosen Swasta | 331 | 25,819% |
| Guru Bantu | 429 | 33,464% |
| Karyawan Non Guru PNS | 95 | 7,410% |
| Karyawan Non Guru Swasta | 153 | 11,934% |
| Wirausaha/Wiraswasta | 77 | 6,006% |
| Jumlah | 1282 | 100% |

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Tabel 1. menunjukkan lulusan FKIP UNS tahun 2020 tidak semua lulusannya bekerja sebagai guru, namun ada yang bekerja sebagai karyawan dan berwirausaha. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang menjadi wirausaha/wiraswasta sebesar 6%. Lulusan FKIP yang memilih berwirausaha lebih sedikit dibandingkan dengan yang bekerja sebagai guru dan karyawan. Artinya minat berwirausaha di kalangan lulusan FKIP UNS dikatakan rendah. Padahal beberapa studi empiris telah meneliti kecenderungan kewirausahaan mahasiswa sebagai sumber pengusaha di masa depan (Wang & Wong, 2004). Orientasi mahasiswa lulusan FKIP lebih banyak sebagai *job seeker* di perusahaan swasta, pemerintahan maupun instansi lainnya dibanding dengan *job creator*. Maka dari itu, dibutuhkan adanya peran lembaga pendidikan yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif seperti lingkungan yang dapat menyalurkan inovatif dan kreatif serta pemecahan masalah agar bisa meningkatkan potensi dan minat berwirausahanya (Purnomo, 2020).

Menurut Ariyanti (2018: 98) minat berwirausaha merupakan sebuah rasa ketertarikan, keinginan, serta kesediaan yang mencukupi keperluan hidup tanpa takut terhadap resiko. Jika di dalam diri seseorang terdapat minat, maka hal itu memotivasi individu guna berbuat hal tertentu yang di dalamnya terkandung motivasi yang memengaruhi seseorang untuk melakukan hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Winkel (2009: 650) dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat empat indikator untuk mengetahui minat wirausaha seseorang yaitu: a) Perasaan senang; b) Perhatian; c) Kesad`aran; d) Kemauan.

Menurut teori Jhon L. Holland, faktor-faktor yang menentukan suatu pekerjaan atau jabatan merupakan hasil interaksi antara semua pengaruh budaya, pengaruh dari kehidupan awal, lingkungan sosial, pendidikan, orang tua, serta pengaruh dari orang dewasa yang dianggap memainkan peran signifikan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Aprilia & Kusumantoro (2012: 4) yang menunjukkan terdapat dua unsur yang memengaruhi minat berwirausaha siswa. Pertama, unsur dari dalam yang meliputi kepribadian serta motivasi, selanjutnya terdapat unsur dari luar yang mencakup dorongan keluarga, lingkungan sekolah, dan pergaulan. Minat berwirausaha tumbuh dari interaksi serta belajar dengan lingkungan. Minat merupakan sebuah penerimaan dari dalam diri

terhadap sesuatu dari luar. Ketika seseorang sudah memiliki minat, maka akan memberikan rangsangan untuk lebih tekun dan serius dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menumbuhkan minat melakukan usaha pada golongan muda salah satunya yaitu menetapkan mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi (Putri, 2017). Perguruan tinggi sekadar mengembangkan profesionalisme mahasiswa, lebih dari itu menumbuhkan sikap, nilai, dan moralnya. Hal ini sejalan dengan Dikti tahun 2009 mengenai mata kuliah kewirausahaan yang diwajibkan dalam perguruan tinggi.

Menurut Setyanti et al., (2021: 57) berpendapat pendidikan kewirausahaan adalah proses belajar tentang dunia bisnis yang berfokus pada seseorang dapat membimbing atau menginspirasi orang lain untuk terlibat dalam usaha perusahaan yang orisinal dan bermanfaat. Syaifudin (2017: 6) mendefinisikan tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menginformasikan, mendidik, dan mempersiapkan mereka yang mempertimbangkan untuk berkarir dalam kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Farida & Nurkhin (2016) menunjukkan bahwa hadirnya kewirausahaan memengaruhi mahasiswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Berbeda halnya dengan peneliti Hadyastiti et al., (2020) yang memberikan hasil bahwa minat pelaku UMKM dalam berwirausaha tidak berfokus pada pendidikan kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Agusmiati & Wahyudin (2019) mengatakan pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh pada minat wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan penting untuk mengajarkan cita-cita inventif dan kreatif dalam menanggapi dan menghasilkan peluang serta keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Indikator pendidikan kewirausahaan (Adnyana & Purnama, 2016) ialah: a) keinginan untuk berwirausaha; b) Bertambahnya wawasan atau pengetahuan kewirausahaan; c) menumbuhkan kesadaran untuk memulai sebuah usaha. Pendidikan kewirausahaan menjadi unsur penting sebagai upaya melahirkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan dalam hal ini meliputi sebuah materi, teori wirausaha dan juga praktik dalam mata kuliah kewirausahaan. Metode pembelajaran kewirausahaan seharusnya bukan hanya berfokus pada pemberian pengetahuan serta keterampilan namun tetap memperhatikan bagaimana menciptakan upaya riil serta tentunya mendapatkan karakter kewirausahaan (Siswadi, 2013).

Menurut Agusmiati & Wahyudin (2019) dalam menumbuhkembangkan minat berwirausaha memang tidak mudah. Ada unsur lain yang memengaruhi minat wirausaha salah satunya ialah lingkungan keluarga. Peran lingkungan keluarga begitu besar dalam keberhasilan mendidik anak. Dalam keluarga peran orang tua menjadi pendidik pertama

bagi seorang anak, dengan demikian kehadiran orang tua memberi dampak serta kepribadian anak (Rahmadi & Heryanto, 2016).

Keluarga pada awalnya bertugas mendidik anak-anak karena keluarga meletakkan pondasi bagi perilaku dan pertumbuhan pribadi mereka. Lingkungan keluarga merupakan salah satu jalan yang dapat mengembangkan dan memupuk jiwa wirausaha, yang selanjutnya akan menjadi bekal bagi anak untuk dapat memilih hobinya kelak. Anak-anak akan mendapatkan inspirasi kewirausahaan dan pendampingan dalam lingkungan keluarga melalui kegiatan yang menarik untuk belajar kewirausahaan. Menurut Yusuf (2011: 42) indikator untuk menilai faktor lingkungan keluarga, yaitu: a) Keberfungsian keluarga; b) Sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak; c) Status ekonomi.

Penelitian Rachmawan, Ayu & Wustari (2015: 422) menunjukkan bahwa pengaruh orang tua terhadap pembentukan niat kewirausahaan anak-anak siswa signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik lain dari keluarga juga relevan untuk membentuk minat berwirausaha semisal hubungan anak dengan orang tua atau pendapatan keluarga. Berbeda dengan temuan penelitian Paulina & Wardoyo (2013:8) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak ada kaitannya dengan minat seseorang untuk berwirausaha.

Dengan adanya beberapa *research gap* variabel yang diteliti, maka peneliti memutuskan untuk menambahkan variabel *moderating* agar meningkatkan pengaruh hasil penelitian, Penelitian ini menggunakan peran program studi sebagai variabel moderasi. Pengembangan minat berwirausaha bisa dimulai dari masa perkuliahan di program studi masing-masing (Dragin, et al., 2022). Penelitian Chang & Wannamakok (2019: 283) program studi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Latar belakang pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan pengetahuan siswa dan menentukan nilai profesional mereka.

Terdapat perbedaan kurikulum pada bidang studi yang berlatar belakang bisnis dengan non-bisnis (Sumarsono, 2013). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan kurikulum akan lebih erat kaitannya dengan kewirausahaan di fakultas ekonomi. Mahasiswa fakultas ekonomi biasanya akan memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi daripada mahasiswa fakultas non-ekonomi karena peningkatan pemahaman kewirausahaan yang lebih tinggi daripada mahasiswa fakultas non-ekonomi. Program studi pendidikan ekonomi merupakan salah satu lembaga pendidikan FKIP UNS yang mendukung terciptanya wirausaha muda.

Program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS berupaya mempersiapkan lulusannya menjadi pendidik dan peneliti pendidikan ekonomi yang profesional. Selain itu program studi pendidikan ekonomi juga membekali lulusannya dengan memberikan kompetensi tambahan

sebagai wirausahawan dan pemerhati bisnis. Hal ini sejalan dengan hasil belajar lulusan dari pendidikan ekonomi yang bukan hanya sebagai guru ekonomi melainkan juga menjadi pengusaha.

Berikut beberapa program yang dilaksanakan program studi S-1 pendidikan ekonomi FKIP UNS dalam memberikan kompetensi tambahan kepada lulusan sebagai wirausahawan: a) mata kuliah pendukung, untuk persiapan menjadi seorang wirausaha yang diharapkan dengan adanya mata kuliah tersebut mampu menumbuhkan jiwa dan semangat berwirausaha pada generasi muda agar menjadi wirausahawan; b) kegiatan praktik kewirausahaan, yang mana diharapkan bisa menumbuhkan jiwa dan semangat minat berwirausaha, bukan hanya sekedar teori yang diberikan, namun ada kegiatan lain yaitu praktik kewirausahaan; c) Seminar nasional dan internasional dengan tema “*entrepreneurship*” yang dilaksanakan program studi S-1 pendidikan ekonomi. Kegiatan ini berupa kuliah umum atau seminar dengan mendatangi pembicara yang ahli di bidangnya.

Ketiga hal tersebut menjadikan program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS memiliki kekhususan dan kekhasan dalam melaksanakan pendidikan tinggi yaitu dalam hal kewirausahaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi dengan mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggung jawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian dan mengembangkan usaha melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP UNS Dimoderasi Peran Program Studi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua variabel independent yakni lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan, satu variabel moderasi yakni peran program studi, serta satu variabel dependen yakni minat berwirausaha. Populasi yang dipilih adalah mahasiswa FKIP UNS angkatan 2018-2020 yang mana telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling* dan menghasilkan angka 384, yang merupakan batas jumlah responden pada penelitian ini. Kemudian berdasarkan pengumpulan responden, didapatkanlah total sebanyak 400 responden.

Penelitian ini menggunakan 3 indikator lingkungan keluarga, 3 indikator pendidikan kewirausahaan, 4 indikator pada variabel minat berwirausaha, dan peran program studi sebagai variabel moderasi yang hanya bersifat *dummy*. Indikator lingkungan keluarga (X1) diantaranya yaitu

keberfungsian keluarga, sikap serta perilaku orang tua terhadap anak, dan status ekonomi (Yusuf, 2011); Indikator pendidikan kewirausahaan (X2) diantaranya yaitu keinginan untuk berwirausaha, bertambahnya wawasan atau pengetahuan kewirausahaan, dan menumbuhkan kesadaran untuk memulai sebuah usaha (Adnyana & Purnama, 2016); Indikator minat berwirausaha (Y) diantaranya yakni perasaan senang, perhatian, kesadaran, kemauan (Winkel, 2009); dan variabel moderasi yaitu peran program studi (Z) bersifat *dummy* yang mana hanya membedakan mahasiswa pendidikan ekonomi dan mahasiswa non-pendidikan ekonomi FKIP UNS.

Pengumpulan data memakai kuesioner yang merupakan pertanyaan tertulis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dari setiap variabel penelitian. Pengumpulan data ini dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden penelitian secara online melalui *Google Form* dengan skala *likert* 4 kategori, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Instrumen kuesioner melalui uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji *t*, dan koefisien determinasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk melihat variabel moderasi memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji *t* digunakan untuk menentukan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ($Adj R^2$) untuk menentukan besaran persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil *exact sig.* sejumlah 0,062. Hal tersebut menunjukkan $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan *test for linearity* (taraf signifikansi 5%). Hasil pengujian menunjukkan bahwa antara variabel dependen dan masing-masing variabel independen memiliki signifikansi *linearity* 0,000; 0,000; 0,011 $< 0,05$. Sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

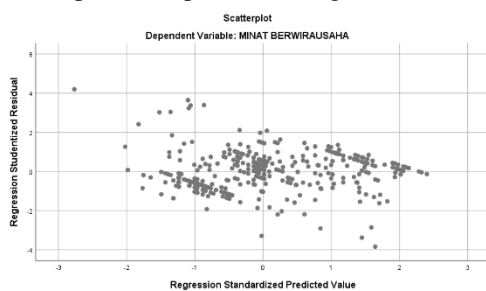
Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas pada variabel-variabel independen. Dibuktikan dengan nilai VIF dan toleran. Jika VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,10$, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistic | |
|----------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| X1 | 0,881 | 1,135 |
| X2 | 0,883 | 1,132 |
| Y | 0,993 | 1,008 |

Sumber: data yang diolah (Februari, 2023)

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan teknik pengamatan *scatterplot* mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas, apabila titik-titik dalam grafik *scatterplot* tersebut menyebar dan tidak menyusun pola tertentu. Titik-titik yang menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. hasil uji heterokedastisitas dengan teknik scatter plot ditampilkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Unstandardized Coefficients (B) | t | Sig. |
|--------------------------|---------------------------------|--------|-------|
| 1. (Constant) | 4,758 | 3,136 | 0,002 |
| Lingkungan Keluarga | 0,201 | 5,336 | 0,000 |
| Pendidikan kewirausahaan | 2,069 | 18,722 | 0,000 |
| 2. (Constant) | 4,886 | 3,233 | 0,001 |
| Lingkungan Keluarga | 0,196 | 5,215 | 0,000 |
| Pendidikan kewirausahaan | 2,060 | 18,722 | 0,000 |
| Peran program studi | 1,729 | 2,182 | 0,030 |
| 3. (Constant) | 3,820 | 2,442 | 0,001 |
| Lingkungan keluarga | 0,181 | 4,737 | 0,000 |
| Pendidikan kewirausahaan | 2,190 | 19,261 | 0,000 |
| Peran program studi | 10,314 | 1,954 | 0,051 |
| X1M | 0,274 | 1,833 | 0,068 |
| X2M | -1,468 | -3,842 | 0,000 |

Sumber: data diolah (Februari, 2023)

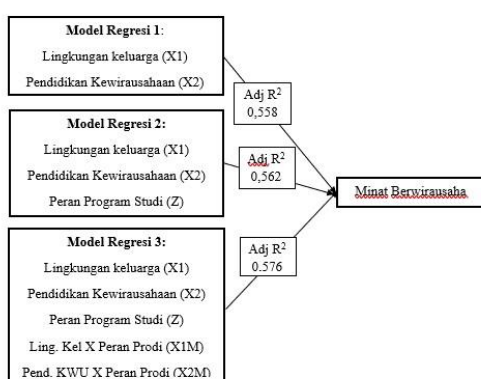
Tabel 3. menunjukkan nilai konstanta pada masing-masing hubungan variabel independen terhadap dependen. Nilai konstanta menunjukkan kondisi variabel dependen apabila tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Contohnya, apabila tidak terdapat lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan pada model regresi 1, maka nilai konsisten minat berwirausaha sebesar 4,758. Hal ini berlaku untuk model regresi lainnya.

Nilai koefisien menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada model regresi 1, memperlihatkan koefisien pada variabel lingkungan keluarga (X1) 0,201; dan pendidikan kewirausahaan (X2) 2,069. Pada model regresi 2, memperlihatkan koefisien pada variabel lingkungan keluarga (X1) 0,196; pendidikan kewirausahaan (X2) 2,060; dan peran program studi (Z) 1,729. Pada model regresi 3, memperlihatkan koefisien pada variabel lingkungan keluarga (X1) 0,181; pendidikan kewirausahaan (X2) 2,190; peran program studi (Z) 10,314; interaksi lingkungan keluarga dan peran program studi (X1M) 0,274; interaksi pendidikan kewirausahaan dan peran program studi (X2M) -1,468. Nilai yang positif memberikan arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel-variabel tersebut terhadap minat berwirausaha. Begitu juga sebaliknya, nilai yang negatif memberikan arti bahwa terhadap hubungan yang negatif antara variabel-variabel tersebut terhadap minat berwirausaha.

Uji t mendapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} pada model regresi 1 pada variabel lingkungan keluarga (X1) 5,336; dan pendidikan kewirausahaan (X2) 18,722. Pada model regresi 2, memperlihatkan nilai t_{hitung} pada variabel peran program studi (Z) 2,182. Pada model regresi 3, memperlihatkan nilai t_{hitung} pada variabel interaksi lingkungan keluarga dan peran program studi (X1M) 1,833 dan interaksi pendidikan kewirausahaan dan peran program studi (X2M) -3,842. Variabel-variabel yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,96) dan memiliki $sig. < 0,05$ memiliki arti terdapat hubungan yang positif diantara kedua variabel, dalam hal ini menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial. Disisi lain, untuk variabel interaksi lingkungan keluarga dan peran program studi, nyatanya tidak memiliki efek memperkuat atau memperlemah terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $sig > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Untuk variabel interaksi pendidikan kewirausahaan dan peran program studi ditemukan bahwa variabel tersebut berpengaruh namun bersifat negatif atau bisa dikatakan memperlemah minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (bersifat negatif).

Berdasarkan analisis variabel interaksi dari perkalian variabel lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dengan peran program studi, maka bisa disimpulkan variabel peran program studi (M) pada

persamaan 2 (tanpa interaksi) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan pada persamaan 3, interaksi variabel peran program studi dengan variabel lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh pada minat berwirausaha. Maka dari itu, peran program studi bukan variabel moderator, melainkan bagian dari variabel independen sehingga tidak memiliki efek moderasi. Sedangkan untuk variabel peran program studi (M) pada persamaan 2 (tanpa interaksi) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan pada persamaan 3, interaksi variabel peran program studi dengan variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh namun bersifat negatif pada minat berwirausaha. Kondisi ini menjadikan variabel peran program studi sebagai variabel quasi moderator yang bersifat memperlemah.



Gambar 2. Besaran Pengaruh Variabel X terhadap Y

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa berdasarkan koefisien determinasinya, variabel yang memiliki pengaruh terbesar pada minat berwirausaha adalah pada model regresi 3 sebesar 57,6% dimana terdapat variabel baru yakni X1M dan X2M. Kemudian diikuti dengan model regresi 2 sebesar 56,2% dan yang paling rendah pengaruhnya adalah model regresi 1 sebesar 55,8%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP UNS

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha. Pengaruh positif artinya pengaruh antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha bersifat searah. Apabila lingkungan keluarga dapat meneruskan sebuah ilmu pengetahuan atau memberikan dorongan kepada mahasiswa guna berwirausaha maka dapat menaikkan pula minat mahasiswa guna berwirausaha. Begitu juga sebaliknya apabila peran keluarga mahasiswa untuk memberikan dukungan terkait wirausaha bagi mahasiswa rendah, maka minat berwirausaha mahasiswa pun akan rendah.

Keberfungsian keluarga, sikap serta perlakuan orang tua, maupun strata ekonomi secara khusus membuat anak

memiliki motivasi untuk memilih keputusan berwirausaha atau tidak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang didapatkan seorang anak sehingga memiliki peranan penting dalam membantu anak untuk menentukan masa depannya. Maka dari itu, secara langsung atau tidak, keluargalah yang memberikan pengaruh kepada anak dalam membuat keputusan karir dalam hal ini adalah berkarir sebagai wirausaha. Jika keluarga memberi pengaruh yang positif terkait berwirausaha maka minat juga tumbuh dalam diri anak tersebut karena karakteristik orang tua, serta gaya pengasuhan, memengaruhi pengembangan niat kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, dan minat kewirausahaan (Rodermund, 2004).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil yang dilaksanakan Hadyastiti et al., (2020) yang mengatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pelaku UMKM. Senada dengan hasil riset Rachmawan et al., (2015) dan Evaliana (2015). Hasil riset Aini & Oktafani (2020); Noviantoro & Noviantoro (2017) mengartikan lingkungan keluarga berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP UNS

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha. Pengaruh positif artinya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha bersifat searah. Apabila pendidikan kewirausahaan yang di dapatkan mahasiswa pada masa perkuliahan maksimal dan bisa diserap dan diterapkan dengan baik juga menaikkan minat mahasiswa untuk berwirausaha begitu juga sebaliknya apabila pendidikan kewirausahaan yang di dapatkan mahasiswa tidak maksimal sehingga ilmu yang diserap pun sedikit artinya minat berwirausaha mahasiswa pun rendah.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada perguruan tinggi yang telah meliputi aspek kognitif dan afektif telah dipercaya sebagai pendorong minat berwirausaha. Ilmu atau pengetahuan menurunkan sebuah pengaruh yang menjadikannya sebagai tambahan wawasan mahasiswa mengenai kewirausahaan sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap kewirausahaan. Selain itu juga, kehadiran pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa untuk menentukan berbagai pilihan karir setelah lulus dan juga bisa merencanakan kemungkinan terburuk terkait apa yang terjadi ke depannya. Dalam pendidikan kewirausahaan terdapat praktik-praktik yang mengajarkan siswa bagaimana membangun sebuah usaha. Tentunya hal ini bisa memberikan gambaran bagaimana berkarir dalam bidang wirausaha.

Ilmu dan pengetahuan yang di dapatkan mahasiswa membuat keinginan untuk berwirausaha itu hadir di dalam diri mahasiswa. Teori atau kegiatan dalam pendidikan kewirausahaan yang diberikan perguruan tinggi membuat

siswa mulai mengenal dunia kewirausahaan sehingga munculah rasa keingintahuan lebih dalam mengenai dunia usaha.

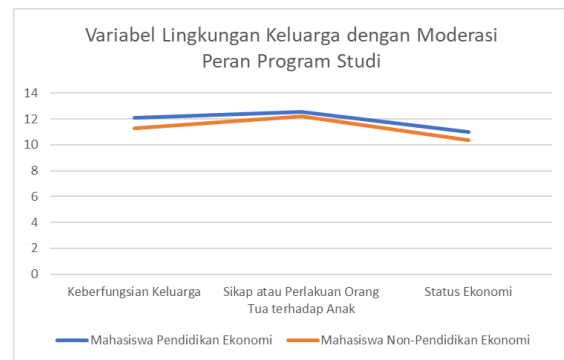
Melalui pendidikan kewirausahaan mahasiswa belajar tentang bagaimana cara menghasilkan ide dalam memulai sebuah usaha sehingga mendorong siswa untuk lebih berminat untuk berwirausaha. Selain itu, adanya pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa dapat melihat potensi peluang di sekitarnya. Hal tersebut menjadi kabar baik jika dilaksanakan karena bisa membuka lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan potensi peluang yang ada di sekitar. Cempaka Widyawati & Mujiati (2021) mengatakan apabila mahasiswa melek akan peluang bisnis tentunya akan meningkatkan minat berwirausaha juga.

Hasil ini sejalan dengan hasil riset Farida & Nurkhin (2016: 286) mengatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi. Senada dengan hasil riset Setiawan & Sukanti (2016) dan Syaifudin (2017). Hasil riset Atmajaya & Margunani (2016); Indriyani & Margunani (2018) menghasilkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Peran Program Studi Memperkuat Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP UNS

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel peran program studi tidak secara signifikan memperkuat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Berlawanan dengan penelitian Nastiti et al., (2010), diperkirakan bahwa pengalaman pendidikan seseorang dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan bisnis, dapat meningkatkan minatnya guna mengawali berwirausaha di masa depan.

Peran program studi yang diberikan oleh pendidikan ekonomi FKIP UNS yang meliputi mata kuliah pendukung, kegiatan praktik kewirausahaan, maupun seminar kewirausahaan tidak memberikan efek memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Jika dilihat dari mata kuliah pendukung, terdapat satu mata kuliah yang sama-sama didapatkan oleh mahasiswa pendidikan ekonomi maupun non-pendidikan ekonomi yakni pendidikan kewirausahaan. Selain itu, ada atau tidaknya kegiatan praktik kewirausahaan maupun seminar kewirausahaan yang diberikan oleh setiap program studi tidak memberikan efek apapun terhadap pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hal ini membuat perbedaan peran yang diberikan oleh setiap program studi tidak mempengaruhi lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha



Gambar 3. Grafik Variabel Lingkungan Keluarga dengan Moderasi Peran Program Studi

Jika dilihat dari indikator variabel lingkungan keluarga, baik orang tua mahasiswa pendidikan ekonomi maupun non-pendidikan ekonomi mampu mentransformasi ilmu berupa interaksi ilmu dan pembentukan karakter diri seseorang manusia dengan baik. Dalam keluarga, seseorang dapat mendapatkan ilmu baik berupa jasmani maupun rohani. Seseorang yang memiliki orang tua yang berprofesi pengusaha atau hidup dalam lingkungan wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Dalam pemilihan karir seseorang cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak.

Minat berwirausaha baik mahasiswa pendidikan ekonomi dan non-pendidikan ekonomi terbentuk dari keberfungsian keluarga yang mana sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga dari kedua kelompok mahasiswa tersebut saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa yang akan datang, begitu pula pada minat berwiraswasta anak. Orang tua yang berwiraswasta dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama juga.

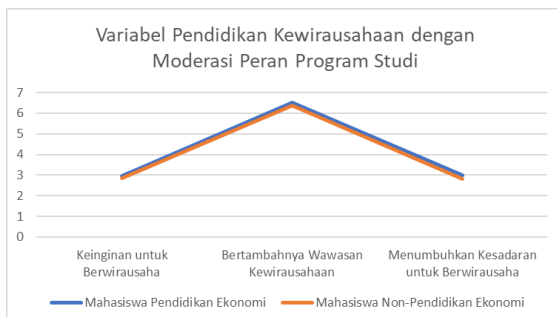
Mahasiswa dari kedua kelompok tersebut sama-sama setuju bahwa lingkungan keluarga mendukung berupa materiil dalam meningkatkan minat berwirausaha. Namun tidak sedikit juga mahasiswa yang tidak setuju bahwa keluarga mampu memberikan bantuan berupa fasilitas maupun modal untuk memulai berwirausaha karena rata-rata perekonomian mahasiswa berada di level menengah ke bawah. Maka dari itu, beberapa mahasiswa memilih untuk mencari modal usaha sendiri.

Peran Program Studi Memperkuat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP UNS

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel peran program studi memberikan efek memperlemah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP UNS. Hal tersebut senada dengan riset Nastiti et al., (2010) yang menunjukkan bahwa latar

belakang pendidikan ekonomi dan bisnis justru tidak terlalu berminat untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut bertolak belakang dengan Zanabazar & Jigjiddorj (2020) yang mengatakan bahwa kontribusi perguruan tinggi dan program studi dalam mengatasi tantangan melalui mempertahankan kualitas pendidikan kewirausahaan melalui penyediaan kurikulum pengajaran baru di perguruan tinggi yang memungkinkan mempersiapkan lulusan dengan jiwa kewirausahaan.

Peran program studi merupakan pemberian dari universitas. Peran yang diberikan pada setiap program studi pun berbeda dalam cara dan pelaksanaannya, tetapi mempunyai kesamaan tujuan yakni menetasakan generasi berdaya saing tinggi yang harapannya dapat berperan penting di masa depan. Beberapa program yang diberikan oleh universitas dan program studi dalam rangka menumbuhkan minat berwirausaha seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan untuk membentuk karakteristik kewirausahaan. Disisi lain terdapat lomba, proyek, dan lain-lain yang dapat mengakomodir nilai kewirausahaan yang diberikan terhadap mahasiswa. Namun sayangnya, program studi pendidikan ekonomi belum fokus menindaklanjuti pengembangan program yang diberikan universitas atau dicanangkan oleh program studi itu sendiri. Mahasiswa belum merasakan peran yang diberikan program studi pendidikan ekonomi sehingga ada atau tidaknya peran tersebut mahasiswa lebih bersifat mandiri untuk menentukan keputusannya, dalam hal ini berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya pendampingan khusus pada kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diberikan universitas dan mata kuliah pendukung kewirausahaan yang tidak menerapkan project based learning di program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS. Sedangkan pada program studi non-pendidikan ekonomi FKIP UNS memungkinkan bahwa mereka lebih fokus terhadap pengembangan ini, sehingga mahasiswa lebih siap dan berminat untuk berwirausaha.



Gambar 4. Grafik Variabel Pendidikan Kewirausahaan dengan Moderasi Peran Program Studi

Pendidikan kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang perlu diambil mahasiswa, namun hal tersebut bukan berarti bahwa adanya pendidikan kewirausahaan juga bisa meningkatkan minat berwirausaha. Hal ini bisa terjadi karena terdapat mahasiswa yang tidak memiliki ketertarikan

di dunia kewirausahaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan rata-rata dari ketiga indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan dari mahasiswa program studi pendidikan ekonomi bisa dikatakan hampir sama atau tidak memiliki perbedaan yang begitu jauh jika dibandingkan dengan rata-rata variabel pendidikan kewirausahaan mahasiswa yang berasal dari non-pendidikan ekonomi FKIP UNS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial. Minat mahasiswa dalam berwirausaha akan meningkat jika dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang suportif dalam dunia kewirausahaan dan didukung dengan kurikulum dari pendidikan kewirausahaan yang meliputi teori maupun praktik yang dilaksanakan dengan maksimal. Selanjutnya, ada atau tidaknya peran program studi tidak memberikan efek memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat. Artinya lingkungan keluarga dalam memengaruhi minat berwirausaha tidak dimoderasi oleh peran program studi. adanya peran program studi membuat keberhasilan pendidikan kewirausahaan pada program studi pendidikan ekonomi menurun dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

Implikasi praktis penelitian ini yakni dapat digunakan acuan bagi mahasiswa dan institusi penyelenggara program studi pendidikan ekonomi untuk lebih menyadari pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, khususnya pada komponen lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang dimoderasi oleh peran program studi karena memiliki pengaruh terbesar terhadap minat berwirausaha.

Temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bentuk informasi serta referensi yang mendukung penelitian serupa, dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, yaitu: (1) variabel peran program studi memperlemah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut bisa terjadi karena peran program studi memerlukan adanya dorongan dari faktor lain seperti peran pendidik yang turut andil dalam keberhasilan program yang dicanangkan sehingga memungkinkan mahasiswa lebih merasakan peran yang diberikan oleh program studi pendidikan ekonomi dalam menumbuhkan minat berwirausaha. (2) penelitian ini hanya terbatas pada responden dari FKIP UNS angkatan 2018-2020, sehingga membatasi generalisasi hasil penelitian ini. (3) variabel peran program studi dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada mata kuliah pendukung, kegiatan praktik, dan seminar kewirausahaan, sehingga tidak mengulik secara detail mengenai program kewirausahaan yang dibuat pada program studi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnama, N. M. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 253915
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Aprilia, F., Harnanik & Kusumantoro. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2), 1-5
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 95. <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>
- Atmajaya, A. T. & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18-23
- Cempaka Widyawati, N. P., & Mujiati, N. W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11), 1116. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i11.p04>
- Chang, Y. Y., & Wannamakok, W. (2019). Understanding social entrepreneurial intentions: Entrepreneurship education, academic major, and planned behaviors. *PICMET 2019 - Portland International Conference on Management of Engineering and Technology: Technology Management in the World of Intelligent Systems, Proceedings*, 0. <https://doi.org/10.23919/PICMET.2019.8893704>
- Dragin, A. S., Mijatov, M. B., Ivanović, O. M., Vuković, A. J., Džigurski, A. I., Košić, K., Knežević, M. N., Tomić, S., Stankov, U., Vujičić, M. D., Stojanović, V., Bibić, L. I., Đerčan, B., & Stoiljković, A. (2022). Entrepreneurial Intention of Students (Managers in Training): Personal and Family Characteristics. *Sustainability (Switzerland)*, 14(12), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su14127345>
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 1-70
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10003>
- Hadyastiti, G. A. N., Ni, N. A. S., & Gde, B. B. P. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 174–187
- Mamulati, I., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2016). Fenomenologi Sumber Daya Manusia Sebagai Aset Intelektual Dalam Amal Usaha Muhammadiyah. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.18860/em.v7i1.3880>
- Nastiti, T., Indarti, N., & Rostiani, R. (2010). Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia Dan Cina. *Journal of Management and Business*, 9(2), 187–200. <https://doi.org/10.24123/jmb.v9i2.164>
- Noviantoro, G. (2017). *Effect of Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Motivation, and Family Environment for Interest in Entrepreneurship on Accounting Student of Economics Faculty of Yogyakarta State University*. 1, 1–10
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Rachmawan, A., Ayu, A. L., & Wustari L. H. M. (2015). The Role of Parent's Influence and Self-efficacy on Entrepreneurial Intention. *The Journal of Developing Areas*, 49(3), 417-430
- Rahmadi, A. N. & Budi, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153-169
- Schmitt-Rodermund, E. (2004). Pathways to Successful Entrepreneurship: Parenting, Personality, Early Entrepreneurial Competence, and Interest. *Journal of Vocational Behavior*, 65(3), 498-518.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Karakteristik Individu Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1–12. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5990/5724>
- Setyanti, S. W. L. H., Cahyani Pradana, E., & Sudarsih, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha dan Faktor Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Jember. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 64.

<https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5518>

- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 1-17
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 62-88
- Syaifudin, A. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Berwirausaha Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Profita Edisi* 8, 3, 1-18. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9958/9559>
- Wahyuni, E. T. (2008). Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa. *AKMENIKA UPY*, 2
- Wang, C. K., & Wong, P. K. (2004). Entrepreneurial interest of university students in Singapore. *Technovation*, 24(2), 163-172. [https://doi.org/10.1016/S0166-4972\(02\)00016-0](https://doi.org/10.1016/S0166-4972(02)00016-0)
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zanabazar, A., & Jigjiddorj, S. (2020). The factors effecting entrepreneurial intention of university students: case of Mongolia. *SHS Web of Conferences*, 73(1), 01034. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207301034>